

Konsep Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Al Quran

¹Muhammad Hafidh Izzuddin, ²Syarif Hidayat
Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta
¹hafidhizzuddin434@gmail.com, ²kangsyarif@gmail.com

Abstract: *Improving the quality of education is something that needs to be done. One way to improve the quality of education is to carry out supervision. With supervision, will improve the quality of teachers so that student achievement will also increase. This study uses the literature study method, by examining sources that are relevant to the scope of educational supervision. Be it from books, journals, articles or other sources. The approach used is descriptive-qualitative. By describing each qualitative data found descriptively. Supervision is a form of supervisory action carried out by the principal in order to develop professionalism, increase motivation and monitor the quality of teachers in acting in the classroom. So that the goals of educational institutions can be achieved. With the development of teachers, students are expected to be able to maximize their potential and increase achievement. Implementation of permanent supervision based on existing steps and principles so as to maximize results. Therefore, supervision is needed in educational institutions, in order to improve the quality and professionalism of teachers which can have an impact on increasing student achievement so that the quality of education in Indonesia also increases.*

Keywords: *Supervision, Education, Al Quran*

Abstrak: *Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang perlu dilakukan. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan supervisi. Dengan adanya supervisi, akan meningkatkan kualitas guru sehingga prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, dengan mengkaji sumber-sumber yang relevan dengan ruang lingkup supervisi pendidikan. Baik itu dari buku, jurnal, artikel atau sumber lainnya. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Dengan mendeskripsikan setiap data kualitatif yang ditemukan secara deskriptif. Supervisi merupakan bentuk tindakan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengembangkan profesionalisme, meningkatkan motivasi dan memantau kualitas guru dalam bertindak di kelas. Sehingga tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai. Dengan adanya pengembangan guru diharapkan siswa mampu memaksimalkan potensi dirinya dan meningkatkan prestasi. Pelaksanaan pengawasan tetap berdasarkan langkah dan prinsip yang ada sehingga dapat memaksimalkan hasil. Oleh karena itu diperlukan supervisi di lembaga pendidikan, guna meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru yang dapat berdampak pada peningkatan prestasi siswa sehingga kualitas pendidikan di Indonesia juga meningkat.*

Kata Kunci: *Supervisi, Pendidikan, Al Quran*

Pendahuluan

Pendidikan Indonesia didasari Undang – Undang Dasar dan Pancasila berfungsi dalam mengembangkan kompetensi dan membentuk karakter kebudayaan bangsa yang bermartabat sebagai upaya mencerdaskan masyarakat Indonesia. Selain berfungsi sebagai upaya mencerdaskan, pendidikan juga bertujuan dalam menumbuhkan potensi peserta didik supaya dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan akhlak mulia, sehat rohani dan jasmani, menambah juga

memanfaatkan ilmunya, inovatif, independen, serta berperan sebagai warga negara yang demokratis beserta tanggung jawab.¹

Usaha pembangunan pendidikan di Indonesia oleh departemen pendidikan nasional, yang mana merupakan institusi yang diberi amanat dalam mengelola pendidikan nasional, harus memiliki dasar pada visi, misi dan tata nilai. Oleh karena itu, paradigma pembangunan pendidikan nasional dirumuskan dalam upaya melahirkan generasi Indonesia seutuhnya, yang berdaya guna sebagai individu yang memiliki kapabilitas untuk memanifestasikan kemampuan dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Ada tiga hal yang paling mendasar pada dimensi tersebut, yaitu (1) aspek afektif, yang dapat dilihat pada kapasitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia kepribadian unggul serta budi pekerti luhur, dan kompetensi estetis; (2) aspek kognitif, yang dapat dilihat pada daya intelektualitas dan kemahiran berpikir untuk menelusuri dan mengembangkan serta memahami ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) aspek psikomotorik, yang dapat dilihat pada kemampuan mengembangkan kecakapan teknis, keterampilan praktis, dan kepandaian kinestetis.² Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat menjadi sarana yang strategis bagi masyarakat Indonesia dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki setiap individu.

Upaya dalam melahirkan dan mengembangkan individu yang unggul, departemen pendidikan atau pemerintah pusat, tidak dapat secara langsung memanajemen penyelenggaraan pendidikan. Supaya pengelolaan pendidikan dapat dilakukan secara efektif, efisien dan produktif, desentralisasi manajemen pendidikan menjadi solusi. Di Indonesia, desentralisasi sudah diberlakukan sejak lama, dimulai dari tahun 1973, ketika diterbitkannya UU no. 5 tahun 1973 tentang tugas yang dewan pemerintah pusat dan daerah dari pokok-pokok pemerintahan daerah otonomi dan pokok-pokok penyelenggaraan pemerintahan. Serta terdapat juga pada PP No. 45 tahun 1992 dan perkuat melalui PP No. 8 tahun 1995. Menurut UU No.22, desentralisasi diartikan sebagai

¹ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

² Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hal. 35

penyerahan wewenang serta tanggung jawab pemerintah oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.³

Melihat makna desentralisasi diatas, maka desentralisasi pada manajemen pendidikan adalah pengalihan wewenang, dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, dalam membuat keputusan manajemen serta menyusun perencanaan sendiri dengan tetap mengacu pada sistem pendidikan nasional.⁴ Dengan adanya desentralisasi manajemen pendidikan, pemerintah pusat hanya perlu memonitor dan mengevaluasi penerapan sistem pendidikan nasional oleh setiap pemerintah daerah, serta tidak perlu turun langsung dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi.

Melalui implementasinya, desentralisasi dalam bidang pendidikan berlainan dengan desentralisasi dalam bidang pemerintahan lainnya. Ketika desentralisasi dalam bidang pemerintahan lain berhenti di tingkat kabupaten/kota, maka hal tersebut berbeda dengan desentralisasi dalam bidang pendidikan, yang justru sampai pada lembaga pendidikan atau sekolah sebagai penghujung dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam implementasi desentralisasi pendidikan tersebut, maka dikembangkanlah yang namanya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).⁵ Sehingga sebuah penyelenggara pendidikan bisa merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengontrol sistem pendidikan secara mandiri yang tetap berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Negara.

MBS merupakan arketipe baru pendidikan, yang menyerahkan kewenangan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional secara menyeluruh pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat). Kewenangan atau otoritas diberikan supaya sekolah dapat dengan lega mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikan sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah serta kebutuhan setempat. Namun, pelaksanaan kebijakan nasional yang menjadi prioritas pemerintah, tetap menjadi salah satu prioritas sekolah. Pada sistem MBS, secara mandiri sekolah dituntut untuk dapat mengalokasikan,

³ Kris Setyaningsih, *Esensi Transformasi Sistem Sentralisasi-Desentralisasi Pendidikan dalam Pembangunan Masyarakat*, dalam *Journal of Islamic Education Management* Vol. 3, No. 1, Juni 2017, hal. 81

⁴ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan...*, hal. 56

⁵ Kris Setyaningsih, *Esensi Transformasi...*, hal. 86

mengendalikan, menggali, menentukan prioritas, dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.⁶ Dengan demikian, dalam pengembangan potensi peserta didik agar menjadi masyarakat yang seutuhnya dimasa mendatang yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan, maka setiap elemen pendidikan dalam sekolah diharapkan memaksimalkan kinerjanya. Salah satu dari sekian banyak elemen pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah supervisi.

Salah satu tujuan pendidikan yang ideal yakni menyiapkan guru-guru yang memiliki mutu tinggi supaya dapat mendidik dan membimbing kader-kader masa depan bangsa yang berkualitas dalam urusan spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Seorang guru seyogianya merupakan pribadi yang ideal sehingga dapat mendidik secara kreatif. Faktanya, ada sebagian besar guru yang belum mencukupi kriteria ideal tersebut. Oleh sebab itu, supervisi diperlukan agar seorang guru dapat mencapai standar ideal sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal.⁷ Sehingga, seorang supervisor, yaitu kepala sekolah, sepatutnya memberikan pertolongan, bantuan, bimbingan motivasi, dan arahan kepada guru maupun staf sekolah lainnya dalam mengatasi kesulitan.⁸

Berdasarkan hal-hal yang sudah disebutkan diatas, maka pemberlakuan supervisi atau pengawasan merupakan elemen penting dalam pendidikan. Untuk itu, penting juga dalam mengetahui hakikat supervisi dalam pendidikan serta bagian-bagiannya supaya sebuah lembaga pendidikan dapat memiliki guru yang ideal sehingga bisa mendidik dengan baik dan tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Penelitian sebelumnya tentang konsep supervisi dalam perspektif Al Quran sudah ada beberapa yang terbit. Pada jurnal ini, penulis mengambil beberpa referensi yang relevan, diantaranya jurnal yang disusun oleh Noer Rohmah dengan judul “Pengawasan Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran dan

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 24

⁷ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 17

⁸ E. Junaidi Sastradiharja, *Supervisi Pembelajaran Berbasis Al-Quran*, dalam Jurnal Mumtaz Vol. 1, No. 2, 2017, hal. 52

Hadits” dan E. Junaedi yang berjudul “Supervisi Pembelajaran Berbasis Al-Quran”. Ketiga jurnal membahas tentang konsep supervisi pendidikan namun dalam perspektif Al-Quran. Menyesuaikan konsep supervisi dengan ayat Al-Quran. Namun kemudian, setelah menyantumkan ayat, penulis menambahkan penjelasan yang merujuk pada kitab tafsir.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*). Yaitu dengan mengumpulkan data-data dari buku, artikel jurnal, maupun sumber-sumber lain yang relevan dengan tema penelitian. Dari beberapa sumber literasi, ada rujukan yang menjadi sumber utama dalam penulisan, yaitu buku karya Nur Aedi yang berjudul “Pengawasan Pendidikan Tinjauan: Teori dan Praktik” dan jurnal yang disusun oleh Noer Rohmah dengan judul “Pengawasan Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran dan Hadits” serta kitab Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fakhrur Razy.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. bertujuan untuk mengkaji tentang konsep supervisi pendidikan secara umum serta kensepnya dalam perspektif Al-Quran, dengan penjabaran yang sesuai dari sumber-sumber yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Makna Supervisi

Secara etimologis, istilah “supervisi” dapat dimaknai dengan pengawasan. Secara morfologis, “supervisi” terdiri dari 2 kata, yaitu “super” artinya atas atau lebih dan “visi” artinya lihat/penglihatan atau awasi. Supervisor merupakan sebutan bagi seseorang yang melakukan supervisi. Dulunya, supervisi dilakukan sebagai bentuk “inspeksi” atau mencari kesalahan. Namun, sejalan dengan perkembangan zaman, supervisi merupakan upaya dalam mengembangkan serta memperbaiki situasi kegiatan belajar

mengajar, yaitu sebagai bentuk kontribusi bagi guru dalam mengajar sehingga dapat membantu siswa agar menjadi lebih baik dalam belajar.⁹

Menurut Olivia yang dikutip oleh Nur Aedi menyatakan : “ *Supervision is conceived as a teacher, both individual and in group. Supervision is means of offering to teachers specialized help in improving instruction*”. Definisi tersebut dapat diartikan bahwa supervisi adalah layanan bagi guru, baik secara individual maupun kelompok. Supervisi merupakan bantuan khusus bagi guru dalam upaya memperbaiki pembelajaran.¹⁰ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Sedangkan menurut Sukatin yang dikutip oleh Wahid, menyatakan bahwa hakikat dari supervisi pendidikan adalah proses bimbingan dari kepala sekolah terhadap guru secara berhadapan langsung selama kegiatan belajar mengajar di kelas, guna memperbaiki kondisi pengajaran, agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar secara efektif dengan bukti prestasi belajar yang meningkat.¹¹

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa supervisi merupakan tindakan yang dilaksanakan guna memotivasi guru serta membantu dalam memperbaiki dan mengembangkan cara pengajaran di kelas. Kemudian, dengan adanya perbaikan cara pengajaran, maka siswa juga akan mendapatkan manfaat berupa bisa mengikuti pelajaran dengan maksimal. Ketika siswa mampu memaksimalkan potensinya, maka prestasi belajarnya pun akan meningkat. Dan juga tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan akan mudah untuk dicapai.

Pengawasan merupakan bagian penting dari dinamika organisasi, baik dalam bentuk bisnis, pendidikan dan lain-lain. Beberapa studi manajemen menunjukkan tidak hanya bagian integral dari proses kinerja organisasi atau fase dari perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan hingga pengendalian, tetapi

⁹ Nur Laily Fauziyah, *Supervisi Pendidikan Perspektif Hadis Nabi dan Pengembangannya dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, dalam jurnal Al Marhalah Vol. 3, No. 1, Mei 2019, hal. 40

¹⁰ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 14.

¹¹ Moch Wahid Ilham, *Supervisi Pendidikan dalam Epistimologi Islam*, dalam Jurnal Pedagogik Vol. 04, No. 01, Januari 2017, hal. 31

beberapa studi manajemen yang menunjukkan bahwa supervisi dalam sistem kerja organisasi berkurang memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan efisiensi keseluruhan organisasi. *Control* di sini diartikan sebagai kendali agar kinerja dan output petugas sesuai dengan rencana.¹²

Pengawasan ilmiah memiliki beberapa ciri, (1) bersifat sistematis artinya dilakukan secara teratur, terencana dan berkesinambungan, (2) bersifat objektif dalam arti bahwa data didasarkan pada pengamatan aktual daripada interpretasi pribadi, (3) penggunaan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.¹³

Dalam Bahasa Arab, *Ar-Riqobah* merupakan kata yang bermakna pengawasan. Terdapat beberapa ayat di dalam Al-Quran yang menyebutkan kata tersebut. Secara umum hal ini menunjukkan bahwa pengawasan merupakan hal yang penting, terlebih lagi pengawasan dari Allah.

1. Surat An Nisa : 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

*"Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan dari diri yang satu dan Dia menciptakan darinya pasangannya. Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (perihalalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi"*¹⁴

Ar-riqobah ialah mengetahui peristiwa aktual dan aturan serta peraturan dan dengan jelas menunjukkan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam perencanaan ulang.¹⁵ Ketika melakukan suatu kegiatan, seorang muslim akan selalu memperhatikan, apa yang akan ia lakukan, bagaimana pelaksanaannya dan apa manfaat yang didapatkan. Ia tidak akan asal melakukan sesuatu, karena merasa selalu dalam pengawasan atau *riqobah* Allah. Pengertian supervisi pun

¹² Noer Rohmah, *Pengawasan Pendidikan dalam Perspektif Al Quran dan Hadits*, dalam jurnal Tarbiyatuna Vol. 4, No. 2, Desember 2019, hal. 34

¹³ Sudadi, dkk., *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), hal. 1

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran, 2019), hal. 104

¹⁵ Noer Rohmah, *Pengawasan Pendidikan dalam...*, hal. 37

sesuai dengan ini, yang mana merupakan pengawasan atasan terhadap bawahan supaya dapat meningkatkan kualitas dalam bekerja.

2. Surat Al Maidah : 117

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ ۖ أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ ۚ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

*"Aku tidak (pernah) mengatakan kepada mereka kecuali sesuatu yang Engkau perintahkan kepadaku, (yaitu) "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu." Aku menjadi saksi terhadap mereka, selamaku berada di tengah-tengah mereka. Setelah Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Engkau Maha Menyaksikan atas segala sesuatu."*¹⁶

Dalam Surat Al-Ashr ayat 3, juga disebutkan hal yang menyangkut tentang supervisi dalam pengertian secara luas, yaitu saling nasehat menasehati dalam kebenaran serta nasehat menasehati dalam kesabaran.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

*"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran"*¹⁷

Firman Allah di atas memuat sebuah pesan secara tersirat bahwa perilaku saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran adalah kunci untuk mengadakan supervisi pendidikan di sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, penyempurnaan akhlak serta langkah-langkah beretika. Pengawasan dalam Islam dilaksanakan demi meluruskan yang menyimpang, mengoreksi yang keliru serta membenarkan yang hak. Dalam ajaran Islam diketahui bahwa pengawasan itu ada dua hal: (1) pengawasan dari diri sendiri dan (2) bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah. Seseorang yang meyakini bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya setiap saat, makai a akan berhati-hati dalam bertindak. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia meyakini Allah yang ketiga.¹⁸

Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan

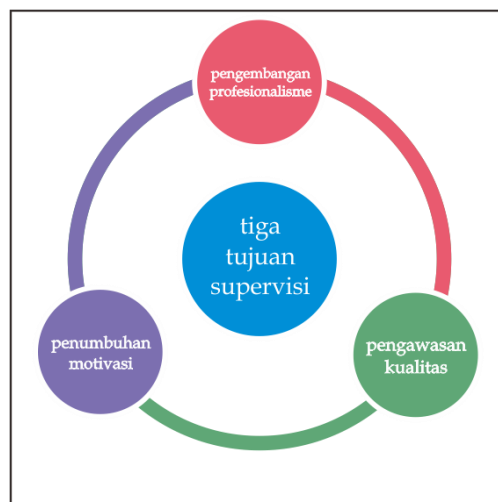
¹⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan...*, hal. 171

¹⁷ *Ibid*, hal. 908

¹⁸ Moch Wahid Ilham, *Supervisi Pendidikan...*, hal. 42

Secara spesifik, tujuan supervisi pendidikan adalah: (1) membimbing guru supaya lebih mendalami tujuan pendidikan, (2) melatih kemampuan guru agar dapat mempersiapkan peserta didik memerankan calon masyarakat yang efektif, (3) mengakomodasi guru dalam menyediakan diagnosis, (4) menambahkan tingkat kesadaran pada tata kerja demokratis, (5) menambah keinginan guru untuk meninggikan mutu kerja secara maksimal, (6) membantu mengenalkan sekolah kepada masyarakat, (7) membantu guru agar dapat lebih memanfaatkan pengalaman pribadi, (8) mengembangkan persatuan guru, dan (9) membantu guru supaya dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam lingkup tujuan perkembangan peserta didik.¹⁹

Ada dua jenis supervisi pendidikan, yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Adapun yang sedang dibahas disini adalah supervisi akademik, dimana kepala sekolah yang memiliki tugas menjadi seorang supervisor. Adapun tujuan supervisi akademik dapat dilihat pada gambar dibawah ini.²⁰



Gambar 1. Tujuan Supervisi Akademik
(Kristiawan, 2019)

Pertama, mengembangkan profesionalisme; supervisi bertujuan mendukung guru dalam pengembangan profesionalisme supaya seorang guru yang handal dan dapat dipercaya, sehingga sanggup meningkatkan kualitas

¹⁹ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan...*, hal. 8

²⁰ M. Kristiawan, dkk., *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 5

mengajar menjadi lebih baik.²¹ Hal ini sebagaimana disebutkan dalam surah al-Qashash: 26

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

“Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”²²

Penjelasan dari ayat tersebut adalah orang yang kuat tersebut merupakan kuat secara fisiknya. Dimana tubuhnya memiliki kekuatan yang cukup dalam mengerjakan sesuatu, berusaha supaya selalu dalam kondisi prima. Sedangkan amanah merupakan fokus dalam bekerja. Tidak mudah teralihkan oleh sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan tugas atau pekerjaannya.

Kedua, meningkatkan motivasi kerja; hal ini supaya guru memperhatikan dengan sungguh-sungguh serta berkomitmen untuk mengubah perilakunya dalam peningkatan kualitas pembelajaran serta perkembangan motivasi belajar siswa menjadi lebih mandiri dalam mencapai hasil belajar optimal. Agama Islam selalu mengajak manusia agar selalu bekerja keras serta melarang setiap bentuk kemalasan. Setiap kerja (amal) seorang muslim akan menentukan posisi dan status dalam kehidupannya, karena Allah akan membalas setiap amal dengan balasan yang setimpal.²³ Sebagaimana yang disebutkan dalam surat al-An’am: 132

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ بِمَا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

“Masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.”²⁴

Sesuai dengan ayat tersebut, setiap amal perbuatan yang dilakukan seorang hamba akan menentukan derajat mereka menurut perhitungan Allah. Ketika ia melaksanakan ketaatan (bekerja) maka derajatnya akan meningkat, sedangkan jika ia melakukan kemaksiatan (malas) maka bisa dianggap derajatnya menurun.

Ketiga, mengawasi kualitas; yaitu memonitor serta mengawasi kegiatan belajar di sekolah agar berjalan sesuai dengan standar. Pengawasan tersebut bisa

²¹ E. Junaidi Sastradiharja, *Supervisi Pembelajaran...*, hal. 54

²² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan...*, hal. 559

²³ E. Junaidi Sastradiharja, *Supervisi Pembelajaran...*, hal. 55

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan...*, hal. 197

dilaksanakan melalui kunjungan kelas, observasi kegiatan, menganalisis hasil ujian dan percakapan antar guru maupun dengan siswa.²⁵ Dari pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan supervisi pendidik berfokus pada pendidik, yaitu mengembangkan profesional profesi, menumbuhkan motivasi dalam memperbaiki cara mengajar, serta pengawasan pada kualitas dalam melaksanakan proses mengajar. Dengan supervisi, diharapkan kegiatan mengajar dapat dilaksanakan dengan semestinya sesuai dengan ketentuan dan membantu dalam pencapaian target atau tujuan pendidikan baik secara umum, yaitu sistem pendidikan nasional, dan juga secara khusus, target individu masing-masing sekolah.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kesuksesan dalam melangsungkan pendidikan di sekolah berhubungan dengan fungsi pengawas, kepala sekolah dan guru. kewajiban seorang pengawas adalah melaksanakan supervisi serta memberikan sokongan kepada kepala sekolah, guru dan siswa dalam memecahkan perkara yang muncul selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kepala sekolah memimpin guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Sedangkan guru, memiliki kewajiban mengajar dan membantu siswa mengatasi masalah-masalah belajar dan pengembangan diri serta sosial.²⁶

Pada dunia internasional, mutu pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negeri di seluruh dunia, berdasarkan laporan tahunan UNESCO *Education For All Global Monitoring Report* pada tahun 2012. Jika diperhatikan kembali pada Indeks Perkembangan Pendidikan atau *Education Development Index* (EDI), negara Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negeri pada tahun 2011. Berdasarkan data tersebut, mengindikasikan pada dasarnya pendidikan di Indonesia masih memerlukan peningkatan kualitas.²⁷ Sehingga, peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang perlu dilaksanakan secara berkala dan teratur, dan itu merupakan tugas bagi seorang supervisor dalam mengawasi dan mengevaluasi sistem serta mutu pendidikan.

²⁵ E. Junaidi Sastradiharja, *Supervisi Pembelajaran...*, hal. 56

²⁶ M. Kristiawan, dkk., *Supervisi...*, hal. 6

²⁷ Moch Wahid Ilham, *Supervisi Pendidikan dalam ...*, hal. 41

Selanjutnya, fungsi dari supervisi di antaranya adalah: (1) meningkatkan akuntabilitas, (2) merangsang kepatuhan pada kebijakan, (3) melindungi asset organisasi, (4) pencapaian kegiatan secara efektif.²⁸ Fungsi tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal, jika prosesnya berpegang pada azas-azas dasar pengawasan tersebut. Adapun azas-azas tersebut ialah efektivitas, efisiensi, kejujuran, transparansi dan tindakan korektif. Dalam al-Quran, fungsi pengawasan terungkap diantaranya pada Surat As-Shof : 3

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

*"Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan"*²⁹

Ayat tersebut merupakan peringatan dan juga ancaman bagi seseorang yang tidak melakukan pengawasan terhadap perbuatannya, dengan tidak melakukan apa yang ia katakan. Terutama ketika pengawasan tersebut berkaitan dengan orang lain. Selain ayat tersebut, fungsi supervisi juga disebutkan dalam surat As-Sajdah : 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ بِمَا تُعَدُّونَ

*"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungannya"*³⁰

Kandungan ayat tersebut menerangkan bahwa Allah merupakan pengatur alam semesta. Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti akan kebesaran Allah dalam mengelola dan mengatur urusan alam semesta. Dengan demikian, karena manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah dan telah ditetapkan sebagai khalifah di bumi, maka sepatutnya dia bisa mengelola dan mengatur bumi sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam semesta.³¹

Selain daripada fungsi supervisi itu sendiri, pengawas atau supervisor juga memiliki fungsi tersendiri. Supervisor profesional menurut Anwar dan

²⁸ Noer Rohmah, *Pengawasan Pendidikan dalam...*, hal. 38

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan...*, hal. 814

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan...*, hal. 598

³¹ Noer Rohmah, *Pengawasan Pendidikan dalam...*, hal. 39

Segala, yang dikutip oleh M. Kristiawan, memiliki fungsi utama sebagaimana yang tertera pada table berikut.³²

Tabel 1. Fungsi Supervisor yang Profesional (Kristiawan, 2019)

Fungsi	Penjelasan
Menetapkan Masalah	Menetapkan masalah yang benar-benar mendesak dalam penanganannya, yang mana sudah dilakukan pendataan terhadap masalah tersebut. Pendataan bisa dilakukan dengan menggunakan instrument tertentu, seperti wawancara, observasi dan sebagainya. Kemudian mengolah dan menganalisis data tersebut sehingga dapat menemukan kesimpulan.
Mengadakan Inspeksi	Untuk mensurvei seluruh sistem pendidikan yang ada, seorang kepala sekolah perlu mengadakan inspeksi. Survei ini dilakukan agar kepala sekolah dapat menghimpun data secara aktual, sehingga dapat menemukan permasalahan dan kekurangan dari sisi guru dan siswa, tujuan, kelengkapan peraga, kurikulum, metode dalam mengajar dan yang lain. Data hasil survei tersebut, dapat digunakan kepala sekolah sebagai acuan dalam memberikan bantuan.
Menilai Data	Hasil dari survei yang telah ditampung oleh kepala sekolah kemudian digarap sesuai prinsip yang berjalan saat penelitian. Dengan melakukan cara tersebut supervise dianggap sanggup memberikan solusi permasalahan terhadap pembelajaran karena bisa menemukan langkah-langkah efektif saat memberikan bantuan.
Penilaian	Merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui fakta yang secara langsung mengakibatkan berjalannya persiapan, rencana, penyelenggaraan dan evaluasi dari hasil pembelajaran. setelah diambil kesimpulan oleh kepala sekolah terhadap kondisi yang ada, selanjutnya adalah pelaksanaan penilaian pada kondisi-kondisi tersebut. Dalam pelaksanaannya tidak dianjurkan bagi kepala sekolah hanya berfokus pada kondisi yang negatif saja, namun juga kondisi yang disebut kemajuan.
Pelatihan	Hasil dari penelitian dan penilaian, dijumpai bahwa kemampuan guru dalam segenap sisi yang berhubungan dengan pengajaran di nilai masih kurang. Kemudian, tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan tersebut adalah dengan pengadaan pelatihan oleh kepala sekolah sesuai kebutuhan.
Pembinaan dan Pengembangan	Kegiatan ini merupakan stimulus, pengarah dan pemberi motivasi supaya guru-guru berkehendak untuk mempraktikkan langkah baru yang dikenalkan dari hasil penelitian, begitu juga membantu dalam mengatasi kesulitan berbekal teknik pengajaran yang baru.

³² M. Kristiawan, dkk., *Supervisi...*, hal. 7

Selain dari fungsinya, supervisor juga memiliki beberapa syarat sebelum ia menjadi seorang supervisor sebagaimana yang disebutkan oleh Noer Romah, yaitu:³³

1. Beriman

Keimanan merupakan syarat utama dalam agama Islam ketika menjadi seorang pemimpin (manajer). Hal ini berdasarkan firman Allah di berbagai ayat: (surat Ali-Imran: 28, An-Nisa: 144, Al-Maidah: 51, Al-Mumtahanah: 13). Ketika seorang supervisor memiliki iman yang kuat, ketika mengawasi anggotanya, ia tidak bisa asal-asalan dalam melaksanakan tugasnya karena ia merasa bahwa ia selalu diawasi dan akan diminta pertanggungjawabannya.

2. Berakal sehat atau waras

Sudah sepatutnya seorang manajer itu berakal sehat serta terlepas dari penyakit pada pikirannya supaya dapat memberikan keputusan dengan benar tanpa ada gangguan dari penyakit tersebut. Dengan akal yang sehat pula, ia dapat membedakan hal yang benar dan hal yang salah. Sehingga dalam pengawasannya, tidak akan kesulitan menganalisa dan menilai kelebihan dan kekurangan dari anggotanya dan sistem yang digunakan.

3. Berpengetahuan

Manajer harus berpengetahuan atau memahami persoalan tentang manajerial, terkait dengan kontrol serta cara yang benar dalam pelaksanaannya. Hal ini bisa diketahui dari pemahaman pada firman Allah di surat Az-Zumar:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۚ

Ayat tersebut menegaskan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara orang yang mengetahui serta orang yang tidak mengetahui. Jika sampai pada sifat manajer, maka manajer yang mengetahui perihal manajerial memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengetahui. Terlebih lagi memahami sistem manajerial dari bidang yang ditekuni. Sehingga dalam penyelesaiannya, seorang supervisor dapat

³³ Noer Rohmah, *Pengawasan Pendidikan dalam...*, hal. 45-49

memberikan masukan dan saran yang sekiranya dapat menjadi solusi dari permasalahan di bidang tersebut.

4. Kemampuan

Selain kesehatan akal yang sudah disebutkan sebelumnya, seorang manajer sebagai pelaku pengawasan juga perlu memperhatikan kesehatan jasmani, tidak sedang sakit atau sakit-sakitan, sehingga mengakibatkan pelaksanaan kontrol tidak berjalan semestinya dan bisa mengakibatkan kesalahan dalam memberikan bantuan sehingga mempengaruhi hasil dari supervisi yang dilaksanakan.

5. Kekuasaan

Seorang manajer dalam pelaksanaan kontrol harus memiliki wewenang penuh. Hal tersebut bisa disimpulkan dari pemahaman dalam hadits Rasulullah tentang pemimpin yang bakal dipertanggungjawabkan. Karena pemimpin akan mempertanggungjawabkan kepemimpinannya, maka secara otomatis dalam pemahamannya, ia memiliki wewenang dalam pelaksanaan kontrol. Sehingga kontrol terlaksana dengan maksimal tanpa adanya campur tangan orang lain yang dapat mengganggu keputusan dari supervisor.

6. Panutan

Sebagai manajer yang menjadi pelaku kontrol, sudah sepatutnya menjadi sebuah panutan yang baik bagi anggota yang dikontrol. Sejalan dengan firman Allah dalam surat al-Baqoroh: 44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

"Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab suci (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?"³⁴

Ayat tersebut dengan jelas menerangkan tentang ancaman Allah terhadap orang yang memerintahkan orang lain untuk berbuat kebaikan namun dirinya sendiri enggan. Kegiatan supervisi ini pada dasarnya merupakan ajakan supaya melakukan kebaikan, agar dapat meningkatkan mutu guru

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan...*, hal. 9

dan siswa. Oleh karena itu, berusaha sekuat raga dalam melaksanakan segala sesuatu dengan baik menjadi prioritas seorang manajer.

7. Memiliki integritas

Seorang manajer harus memiliki sifat amanah dalam menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin tanpa khianat seminimal apapun. Ia tidak perlu kritik tidak membangun dari orang lain, sehingga selalu bersemangat dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Karena kegiatan supervisi merupakan amanah bagi manajer, maka dari itu pelaksanaannya pun harus sesuai kenyataan dan tidak ada kedustaan. Sebagaimana dengan firman Allah di surat Al-Mukminun: 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۖ

“(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka”³⁵

Ayat tersebut menjelaskan tentang salah satu sifat orang yang beriman, yang mana memiliki sifat amanah dalam memenuhi janjinya. Ia akan berusaha agar dapat memenuhinya secara maksimal. Karena tidak memenuhi janji tanpa ada sebab yang dapat diterima, merupakan sifat orang munafik.

8. Positivity

Seorang manajer tidak cukup hanya mengetahui kesalahan dari objek supervisinya, namun juga perlu memberikan balasan bagi yang berprestasi serta memberi peringatan atau sanksi kepada yang menyimpang. Ia juga harus menetapkan serta memutuskan sikap dan segala sesuatu secara objektif tanpa keberpihakan. Sebagaimana yang tertera di surat al-Maidah: 100

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْحَسْبُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْحَسْبِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَأُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

³⁵ Ibid, hal. 485

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu. Maka, bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang berakal sehat agar kamu beruntung.”³⁶

Pada penjelasannya, sifat baik dan buruk terdapat dua jenis; yaitu (1) secara jasmani, yang merujuk pada perbuatan mereka yang dapat dilihat dengan jelas dan (2) secara rohani, yang mana tidak dapat dilihat secara langsung, dan seburuk-buruk dari sifat rohani adalah ketidaktahuan (kebodohan) dan maksiat (penyimpangan)

9. Moderasi

Moderasi yaitu sikap tengah dalam bertindak melaksanakan tugas. Seorang manajer yang bisa dikaitkan dengan seorang hakim, ia dituntut untuk dapat bertindak tegas tanpa menjadi bengis terlebih lagi aniaya, disaat yang bersamaan, ia juga sanggup menjadi moderat tanpa menjadi lemah maupun hina. Ketika seorang manajer bertindak moderat, anggotanya akan mersa segan terhadapnya sehingga menimbulkan sikap hormat dan patuh terhadap keputusan dan pribadi manajer.

10. Teliti

Dalam melaksanakan pengawasan, seorang manajer diharapkan selalu teliti dengan memastikan bahwa setiap langkah dan prosedur pengawasannya terlaksana dengan baik, serta tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Hujurat: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لَتُدْمَيْنَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”³⁷

Ayat ini menegaskan supaya setiap kabar yang diterima harus diteliti terlebih dahulu. Apalagi diterima dari orang yang diduga merupakan orang

³⁶ Ibid, hal. 167

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan...*, hal. 753

yang kurang berpengetahuan (fasik). Karena ketidaktahuan akan menuntun pada sebuah kesalahan dan menyebabkan kekacauan dalam sebuah organisasi (kaum). Sehingga demi menghindari terjadinya kesalahan dan kekacauan, maka teliti dalam setiap hal merupakan tindakan yang penting dilakukan.

Langkah-Langkah Supervisi Pendidikan

Sebelum melaksanakan sebuah supervisi, sebuah lembaga terlebih dahulu merumuskan tujuan dari didirikannya lembaga tersebut. Hal tersebut dilakukan supaya pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan efektif. Setelah perumusan tujuan selesai, kemudian dilanjutkan dengan penentuan standar operasional supaya terlihat jelas ketika ada sebuah penyimpangan dalam pekerjaan. Dengan demikian, koreksi dapat dilakukan supaya pekerjaan kembali pada standarnya. Saat ini terdapat beberapa teori tentang langkah-langkah supervisi. Diantaranya adalah teori langkah-langkah sebagai berikut: (1) menetapkan standar, dalam penyusunan rencana, (2) mengukur kinerja, yaitu mengukur dengan standar yang sudah ditentukan, (3) memperbaiki penyimpangan, karena salah satu tujuan supervisi adalah mengembalikan penyimpangan pada standar yang ada.³⁸

Secara spesifik, langkah yang dapat diambil dalam supervisi adalah:

1. Menetapkan Standar

Penetapan standar merupakan bagian dari rencana yang disusun. Supervisi juga merupakan tindakan yang berfokus pada standar tersebut, sehingga standar merupakan tindakan pertama yang harus disusun dalam perencanaan.

2. Mengukur Kinerja

Ketika sebuah standar sudah terbentuk, maka seorang supervisor akan menilai kinerja apakah sudah sesuai dengan standar yang ada. Hal ini dilakukan supaya jika ada penyimpangan yang terjadi, dapat diketahui lebih awal sehingga dapat dicari solusinya dengan lebih cepat. Namun ketika

³⁸ Noer Rohmah, *Pengawasan Pendidikan dalam...*, hal. 42

suatu kinerja sudah sesuai dengan standar, maka tidak perlu tindakan lanjutan, hanya menekankan untuk melanjutkan kinerja tersebut.

3. Memperbaiki Penyimpangan

Proses supervisi tidak akan sempurna tanpa adanya perbaikan dari penyimpangan yang terjadi. Karena pada dasarnya, pelaksanaan supervisi ditujukan untuk meluruskan kinerja agar sesuai dengan standar. Sehingga tujuan dari lembaga tersebut dapat dicapai.

Prinsip Supervisi Pendidikan

Pada dasarnya, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan kegiatan yang diharapkan dapat menghasilkan situasi dan relasi seorang guru merasa nyaman dan merasa diterima selaku pribadi yang dapat berkembang secara mandiri. Dengan begitu, dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah diharapkan dapat mengubah arketipe perilaku supervisi yang bersifat otokrat dan korektif menjadi perilaku supervisi yang konstruktif dan kreatif.³⁹

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan supervisi pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar sebagaimana yang dikemukakan Sahertian yang dikutip oleh Milasari, dkk. sebagai berikut:⁴⁰

1. Prinsip Ilmiah (*scientific*)

Supervisi dilaksanakan secara sistematis berdasarkan rencana, teratur dan berkesinambungan. Penggunaa prinsip ilmiah ini diharapkan supaya pelaksanaan supervisi lebih objektif dan rasional sesuai fakta tanpa mengada-ada. Sebagaimana diisyaratkan dalam surat an-Nahl: 105

إِنَّمَا يَتَّبِعُ الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

*“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah. Mereka itulah para pembohong.”*⁴¹

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa berdusta atau berbohong merupakan seburuk-buruknya akhlak. Karena dalam konteksnya, ayat ini menjelaskan tentang berdusta tentang Allah dan Rasul-Nya. Namun

³⁹ E. Junaidi Sastradiharja, *Supervisi Pembelajaran...*, hal. 56

⁴⁰ Milasari, dkk., *Prinsip-Prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam supervise Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam*, dalam Indonesian Journal of Islamic Education Management Vol. 4, No. 2, Oktober 2021, hal. 48

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan...*, hal. 388

demikian, dalam sebuah organisasi, kebohongan juga merupakan hal yang dapat merusak secara perlahan dari dalam.

Prinsip ilmiah merupakan supervisi instruksional yang memiliki ciri-ciri berikut:⁴²

- a. Objektif, yaitu data yang dikumpulkan merupakan hasil observasi nyata, bukan pemahaman pribadi, serta di dapat sesuai dengan Langkah-langkah ilmiah.
- b. Menggunakan instrument sebagai alat perekam seperti angket, pedoman observasi, dan/atau rekam percakapan sehingga dapat memberikan penilaian terhadap proses pengajaran.

2. Prinsip Demokratis

Hendaknya dalam pelaksanaan supervisi tetap menjunjung tinggi azas musyawarah ketika pengambilan keputusan, sehingga segala permasalahan dan hambatan dapat teratasi. Sebagai supervisor, kepala sekolah tidak boleh bersikap egois yang mana dapat menimbulkan perasaan terbebani oleh guru. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam surat Ali-Imron: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*"Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."*⁴³

Bantuan dan bimbingan dari supervisor merupakan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang perlu dilaksanakan berdasarkan suasana hubungan antar manusia yang akrab. Demokratis juga berarti

⁴² E. Junaidi Sastradiharja, *Supervisi Pembelajaran...*, hal. 57

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan...*, hal. 95

mengedepankan harga martabat dan harga diri guru berdasarkan rasa kesetaraan manusia, bukan berdasar atasan dengan bawahan.

3. Prinsip Kooperatif

Sikap saling berbagi idea dan pengalaman serta memberi dukungan dan mengeksitasi guru agar dapat tumbuh Bersama. Dengan adanya Kerjasama antara supervisor dengan guru, maka akan memunculkan situasi belajar mengajar yang baik. Prinsip kekeluargaan (*ukhuwwah*) acap kali ditekankan dalam Al-Quran maupun Hadits. Orientasi sosial Islam memberikan pemahaman untuk bekerjasama dalam kekeluargaan, karena bekerjasama dalam kebaikan merupakan kebaikan yang sudah diatur oleh syariat.⁴⁴ Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam surat al-Maidah: 2

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَأْتُوا اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*"...tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya."*⁴⁵

Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini merupakan perintah kepada orang yang beriman agar menolong dalam setiap kebaikan (kebajikan), serta meninggalkan kemungkaran (takwa). Juga merupakan pelarangan untuk menolong dalam kebatilan dan hal yang haram. Dapat dipahami dengan jelas bahwa ayat ini menegaskan tentang bekerjasama dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik, serta menghindari keburukan yang bisa muncul dari kebersamaan yang tidak baik.

4. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Merupakan pembinaan supaya guru dapat memunculkan inisiatif serta mendorong untuk aktif, sehingga dapat menciptakan suasana setiap pribadi merasa nyaman dan bisa memaksimalkan potensinya. Hal tersebut bisa dilaksanakan apabila supervisor dapat menciptakan budaya saling mendukung serta menghindari cara yang menakutkan. Tidak dengan

⁴⁴ E. Junaidi Sastradiharja, *Supervisi Pembelajaran...*, hal. 58

⁴⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan...*, hal. 144

merendahkan harga diri namun memuliakan nama baiknya. Sebagaimana perintah Allah dalam surat al-Isro: 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

*"Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna."*⁴⁶

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan dengan bentuk yang lebih baik dari makhluk lain. Mulai dari bentuk, yang mana manusia memiliki bentuk yang lebih sempurna daripada hewan. Bahkan disebutkan juga memiliki bentuk yang lebih sempurna daripada malaikat. Namun yang lebih mencolok, kelebihan yang manusia miliki ada pada akal. Dengan akal manusia dapat memilih antara melaksanakan kebaikan atau keburukan. Sehingga dengan akal manusia dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya.

Kesimpulan

Supervisi/pengawasan/*Ar Riqobah* dalam pendidikan merupakan tindakan yang dilaksanakan guna memotivasi guru, serta membantu dalam memperbaiki dan mengembangkan cara pengajaran di kelas. Dengan adanya supervisi yang akan membantu guru, maka tujuan dari pendirian suatu lembaga akan dapat dicapai. Selain daripada manfaat bagi guru, dengan adanya perkembangan dari guru, siswa dapat memaksimalkan potensi belajarnya, sehingga meningkatkan prestasi belajar mereka.

Tujuan dari supervisi pendidikan umumnya ada tiga: (1) Mengembangkan profesionalisme guru, sehingga dapat bekerja dengan mencurahkan segenap tenaga dalam mendidik tanpa terpengaruh gangguan dari luar, (2) Meningkatkan motivasi kerja, dengan adanya pengawasan guru dapat berkomitmen secara pribadi untuk merubah perilakunya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, (3) Mengawasi kualitas, apakah kinerja

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan...*, hal. 403

guru sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sedangkan fungsi dari supervisi ialah: (1) Meningkatkan akuntabilitas, (2) Merangsang kepatuhan, (3) melindungi asset dan (4) efektif dalam pencapaian. Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan sebelum menjadi seorang manajer (supervisor): (1) Beriman, (2) Berakal sehat, (3) Berpengetahuan, (4) Berkemampuan, (5) Berwenang, (6) Menjadi panutan, (7) Berintegritas, (8) Bersikap positif, (9) Moderasi dan (10) Teliti.

Pelaksanaan supervisi tidak bisa hanya asal pengawasan tanpa melalui tahap-tahap tertentu. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa langkah supaya hasil dari pengawasan dapat diimplementasikan setelahnya. Langkah-langkah supervisi adalah, (1) menetapkan standar, sehingga pekerjaan memiliki batas-batas yang harus dilaksanakan, (2) mengukur kinerja, setelah dibuat standar, maka kinerja anggota akan dinilai apakah sudah memenuhi standar lembaga, (3) memperbaiki penyimpangan, apabila dalam penilaian ditemukan kekeliruan dalam pelaksanaan, maka perlu diluruskan kembali.

Selain langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi, ada juga prinsip-prinsip yang harus dipegang bagi seorang supervisor. Diantaranya: (1) Prinsip ilmiah, yaitu setiap data diambil dengan sistem yang tertata serta merupakan fakta. (2) Prinsip demokratis, dengan menjunjung tinggi azas musyawarah, bukan keegoisan supervisor. (3) Prinsip kooperatif, sikap saling berbagi ide dan pengalaman antar anggota dan manajer. (4) Prinsip konstruktif dan kreatif, pelaksanaan supervisi dalam rangka mencari solusi terhadap masalah yang ada bukan untuk ajang kehebatan.

Daftar Pustaka

Aedi, Nur, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Asmani, Jamal Ma'ruf, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Fauziyah, Nur Laily, Supervisi Pendidikan Perspektif Hadis Nabi dan Pengembangannya dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru, *Jurnal Al Marhalah*, No. 1 (2019).

Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa, 2010.

Ibnu Katsir, *Tafsirul Quranil Adzim li Ibni Katsir*. Giza: Daar Al Hadits Qohiroh, 2000.

Ilham, Moch Wahid, Supervisi Pendidikan dalam Epistimologi Islam. *Jurnal Pedagogik*, No. 01 (2017).

Imam Ar-Razi, *Ma fatihul Ghoib*. Beirut: Daar Al-Fikr, 1981.

Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran, 2019.

Kristiawan, *et.*, *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Milasari, *et.*, Prinsip-Prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam supervise Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam, *Indonesian Journal of Islamic Education Management*, No. 2 (2021),

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Rohmah, Noer, Pengawasan Pendidikan dalam Perspektif Al Quran dan Hadits, *Jurnal Tarbiyatuna*, No. 2 (2019).

Sastradiharja, E. Junaidi, Supervisi Pembelajaran Berbasis Al-Quran, *Jurnal Mumtaz*, No. 2 (2017).

Sudadi, *et.*, *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.

Setyaningsih, Kris, Esensi Transformasi Sistem Sentralisasi-Desentralisasi Pendidikan dalam Pembangunan Masyarakat, *Journal of Islamic Education Management*, No. 1 (2017).

Ibnu Katsir. terjemahan. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003